

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016 – 2018**

**SKRIPSI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**MAKASSAR**



**UPT**

**PERPUSTAKAAN**

**DAN PENERBITAN**



**OLEH:**

**NURFADILLAH**

**NIM 105730539615**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016 - 2018**

Oleh :

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**NURFADILLAH**

**NIM 105730539615**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1  
Akuntansi*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

04/06/2022

1 kg  
Sub. Alumni

P10343/AKT/220

FAD

P<sup>2</sup>

**2022**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

"La Tahzan Innalaha Ma'ana"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tua ku
- Orang-orang yang saya sayangi
- Almamater



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018".

Nama Mahasiswa : **Nurfadillah**  
No. Stambuk/ NIM : 105730539615  
Program Studi : **Akuntansi**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**  
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didapan penguji Skripsi Strata (S1) pada tanggal 25 April 2022 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Syawal 1443 H

21 April 2022 M

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Andi Ruslam, SE., MM., Ak., CA., CPA**  
NIDN. 0902025701

**Faldhiul Adziri, SE., M.Si**  
NIDN. 0915063801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi

**Dr. H. Andi Jum'an, SE., M.Si**  
NBM. 651057

**Mira, SE., M.Ak.**  
NBM. 1286844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama: Nurfadillah, Nim: 105730539615 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 0008./SK-Y/62201/091004/2022, Tanggal 23 Ramadhan 1443 H/25 April 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Sya'wal 1443 H  
21 Mei 2022 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak., CA  
2. Dr. Andi Rustam, SE., MM., Ak., CA., CPA  
3. Ismail Rasulong, SE., MM  
4. Faidul Adzim, SE., M.Si

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.**

**NBM: 651057**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah  
 Stambuk : 105730539615  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul Skripsi : "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Syawal 1443 H  
 21 Mei 2022 M

Yang Membuat Pernyataan:

  
 METERAL TEMPEL  
 0D3BBAJX836976414 **Nurfadillah**  
 NIM: 105730539615

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi Akuntansi

  
Dr. H. Andi Jam'an., SE.,M.Si  
 NBM : 651 507

  
Mira, SE.,M.Ak.,Ak  
 NBM : 1286 844

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muh. Janib dan ibu Kasmawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira SE, M.Ak.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Andi Rustam, SE, MM-Ak.CA.CPA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Faidhul Adzim, SE, M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat saya di Hangout atas hiburannya, semangatnya, motivasi dan dukungannya dalam penulisan skripsi ini
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar. Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualakum Wr.wb

Makassar 14 Maret 2022

NURFADILLAH



## ABSTRAK

**NURFADILLAH**, Tahun 2020 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I H. Andi Rustam dan Pembimbing II Faidhul Adzim.

Beberapa factor yang mempengaruhi penghindaran pajak Faktor individu selain dari latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit, yaitu independensi dewan komisaris juga merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan adanya pihak independen dalam jajaran eksekutif perusahaan diharapkan dapat mengatasi masalah agensi dan memenuhi kepentingan yang dimiliki oleh para stakeholder. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan manufaktur tahun 2015-2018, tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) berdasarkan pada hasil analisis uji regresi diperoleh bahwa variabel kompensasi eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance yang ditunjukkan pada koefisien  $\alpha = 0.003 < 0.005$ , hal tersebut juga ditunjukkan pada nilai t tabel sebesar  $1.077 < t$  hitung sebesar 3.486, sehingga hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan kompensasi terhadap tax avoidance, berdasarkan pada hasil analisis uji regresi diperoleh bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance yang ditunjukkan pada koefisien  $\alpha = 0.002 < 0.005$ , hal tersebut juga ditunjukkan pada nilai t tabel sebesar  $1.077 < t$  hitung sebesar 1.134, sehingga hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan proporsi komisaris independen terhadap tax avoidance.

Berdasarkan pada hasil analisis uji regresi diperoleh bahwa variabel Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance yang ditunjukkan pada koefisien  $\alpha = 0.004 < 0.005$ , hal tersebut juga ditunjukkan pada nilai t tabel sebesar  $1.077 < t$  hitung sebesar 1.129, sehingga hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan Komite audit terhadap tax avoidance.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Tax Avoidance, Bursa Efek Indonesia*

## ABSTRAK

**NURFADILLAH, 2020** *The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis Of Accounting Study Program, Faculty Of Economics and Bussiness, Universitas Of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I H. Andi Rustam and Supervisor II Faidhul Adzim.*

Several factors that influence tax avoidance. Individual factors apart from the background of the audit committee's accounting or financial expertise, namely the independence of the board of commissioners are also factors that can affect tax avoidance. With the existence of an independent party in the executive ranks of the company, it is hoped that they can solve agency problems and fulfill the interests of stakeholders. This study uses primary and secondary data sources with a total sample size of 29 manufacturing companies in 2016-2018. The data analysis technique used is multiple linear regression data analysis.

The results show that 1) based on the results of the regression test analysis, it is found that the executive compensation variable has a positive and significant effect on tax avoidance as shown in the coefficient  $\alpha = 0.003 < 0.005$ . This is also shown in the t table value of  $1.077 < t$  count of 3.486, so this means that there is a significant effect of compensation on tax avoidance. based on the results of the regression test analysis, it is found that the variable proportion of independent commissioners has a positive and significant effect on tax avoidance as shown in the coefficient  $\alpha = 0.002 < 0.005$ . This is also shown in the t table value of  $1.077 < t$  count of 1.134, so this means that there is a significant effect of the proportion of independent commissioners on tax avoidance.

based on the results of the regression test analysis, it is found that the audit committee variable has a positive and significant effect on tax avoidance as shown in the coefficient  $\alpha = 0.004 < 0.005$ . This is also shown in the t table value of  $1.077 < t$  count of 1.129, so this means that there is a significant effect of the audit committee on tax avoidance.

**Keywords:** Good Corporate Governance, Tax Avoidance, Indonesia Stock Exchange

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Pemikiran.....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Metode Pengumpulan Data.....	24
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25

E. Operasional Variabel Penelitian.....	26
F. Metode Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Deskripsi Variabel.....	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
B. Pembahasan.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2016 - 2018 .....	47
Tabel 4. 2. Uji Normalitas Data .....	48
Tabel 4. 3. Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4. 4. Uji Multikolinieritas .....	49
Tabel 4. 5. Uji Heterokedastitas .....	49
Tabel 4. 6. Koefisien Determinasi .....	50
Tabel 4. 7. Uji Signifikansi Simultan F- Test .....	51
Tabel 4. 8. Regresi Linear Berganda .....	51



manajemen pajak dengan cara yang dapat dikatakan legal karena tidak melawan regulasi yang ada (Budiman, 2012).

Karayan dan Swenson (2013) menyebutkan bahwa manajemen pajak yang dilakukan sesungguhnya dapat dilihat dengan memperhatikan tarif pajak efektif. Dyreng, et al., (2012) menyatakan bahwa manajemen pajak yang ada di dalam perusahaan mengikuti individu dari top executive yang memiliki kewenangan di dalam perusahaan. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa manajemen pajak perusahaan dapat dipengaruhi *corporate governance* yang ada.

Minnick dan Noga (2010) menemukan bahwa penghindaran pajak sesungguhnya dihargai oleh para pemegang saham. *Corporate governance* diciptakan untuk mengawasi *tax planning* ataupun *tax management* agar mampu berjalan dibawah hukum yang berlaku. *Corporate governance* memastikan agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam koridor penghindaran pajak yang bersifat legal bukan penggelapan pajak yang bersifat ilegal.

Dalam praktiknya, *corporate governance* memainkan beberapa peran, diantaranya sebagai pengawas dari penghindaran pajak. Prosedur pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja sehingga dapat dipertanggung jawabkan (Sumihandayani, 2013). Peran lain yang dimainkan *corporate governance* ialah penentu keputusan penghindaran pajak (Kurniasih, 2012).

Irawan dan Farahmita (2012) menjelaskan bahwa penerapan *corporate governance* di setiap negara dapat berbeda-beda. Perbedaan penerapan ini dipengaruhi oleh peraturan yang berlaku di setiap negara dan juga faktor internal perusahaan seperti jenis usaha, jenis risiko usaha, struktur modal, manajemen, dan sejarah perusahaan. Dengan demikian, keberhasilan penerapan *corporate governance* juga sangat bergantung pada standard akuntansi yang baik, sistem hukum dan korporasi, dan peradilan yang efisien. Dengan demikian, bukti-bukti hubungan antara komponen-komponen tata kelola perusahaan memiliki hasil yang beragam

Desai dan Dharmapala (2012) menemukan bahwa saat terjadi peningkatan keuntungan manajer (kompensasi manajer) maka tingkat penghindaran pajak akan

audit yang memiliki latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan pada tingkat yang rendah, maka cenderung tingkat penghindaran pajak perusahaan tinggi.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi penghindaran pajak Faktor individu selain dari latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit, yaitu independensi dewan komisaris juga merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan adanya pihak independen dalam jajaran eksekutif perusahaan diharapkan dapat mengatasi masalah agensi dan memenuhi kepentingan yang dimiliki oleh para stakeholder. Demikian juga dalam dewan komisaris, dengan semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen diharapkan dapat mengawasi jalannya peran eksekutif yang lain dan meminimalkan masalah agensi. Hasil yang diperoleh pada pengujian hubungan antara persentase komisaris independen dengan tingkat penghindaran pajak memiliki hasil yang beragam.

Komite audit digunakan karena bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (KNKG, 2006). Komite audit bertugas melakukan kontrol dan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan seperti tindakan penghindaran pajak.

Kompensasi yang diberikan perusahaan rata-rata mencakup gaji, tunjangan, dan bonus. Gaji dan tunjangan bersifat tetap yang besarnya ditentukan oleh ketetapan perusahaan. Sedangkan, bonus diberikan apabila kinerjanya bagus dan perusahaan memiliki laba bersih yang besar. Untuk mendapat laba bersih yang besar, manajer cenderung untuk melakukan penghindaran pajak.

Selanjutnya pengaruh presentasi dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan adalah salah satu dari bentuk mekanisme peningkatan corporate governance. Apabila presentase dewan komisaris independen diatas 30% maka ini adalah salah satu indikator bahwa pelaksanaan corporate governance telah berjalan dengan baik sehingga mampu mengontrol dan mengendalikan keinginan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghematan pajak, menurunkan biaya agensi sehingga membuat praktik tax avoidance menurun.

Senada dengan Nurafliimida (2012), Mayangsari (2003) menyebutkan bahwa keberadaan komite audit dan komisaris independen pada suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Dengan meningkatnya integritas laporan keuangan akan berdampak pada meningkatnya laba yang diharapkan perusahaan. Hal tersebut membuat dewan komisaris berusaha meminimalisir biaya-biaya yang ada terutama pajak.

Dalam pengujian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013), mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi jumlah anggota dari luar lingkup perusahaan pada jajaran dewan komisaris maka *tax aggressiveness* yang dilakukan oleh perusahaan akan cenderung berkurang. Namun demikian, hasil pengujian yang berbeda didapatkan oleh Timothy (2013), bahwa persentase anggota dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat penghindaran pajak.

Penelitian ini berusaha untuk menemukan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh dari kompensasi yang diberikan kepada eksekutif, persentase komisaris independen, dan latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan yang dimiliki oleh komite audit terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh secara simultan good corporate governance terhadap tax avoidance?
- b. Apakah terdapat pengaruh secara parsial good corporate governance terhadap tax avoidance?
- c. Faktor manakah yang dominan mempengaruhi tax avoidance?

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Teori Keagenan

Teori keagenan dalam perusahaan mengidentifikasi adanya pihak - pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Teori ini muncul karena adanya hubungan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor - faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kontrak insentif (Warsidi dan Pramuka, 2013). Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal mendorong timbulnya biaya keagenan. Biaya tersebut dapat berupa pertama, pengeluaran untuk mengawasi agen, yaitu pengeluaran yang terkait dengan fungsi pemantauan terhadap agen.

Bentuk pemantauan yang sering dilakukan antara lain penyusunan laporan keuangan periodik untuk kepentingan pemilik dan adanya fungsi *auditing* yang bersifat independen dalam menyatakan pendapat-pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan. Kedua, *bonding expenditure*, yaitu pengeluaran untuk menjamin bahwa agen akan bertindak sesuai dengan keinginan pemilik. Ketiga, *residual loss*, merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat perbedaan praktek yang diambil oleh prinsipal dan praktek yang diambil agen (Warsidi dan Pramuka, 2013).

Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan memunculkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Adanya konflik tersebut mengakibatkan perlunya *check and balance* untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen (Haruman, 2014).

Pengawasan yang efektif oleh pihak - pihak yang berkaitan dalam pengelolaan perusahaan sangat dibutuhkan. Bagian terpenting yang menjadi dasar dari terlaksananya konsep *corporate governance* adalah dewan komisaris yang terdiri dari komisaris independen. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan karena dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, sedangkan manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sehingga dewan komisaris dapat mengawasi segala tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan termasuk manajemen pajak (FCGI, 2004).

Masalah yang terjadi antara manajemen dan pemilik modal menimbulkan munculnya biaya. Disinilah letak pentingnya *corporate governance*, yaitu sebagai penjamin dilindunginya hak - hak pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency cost* terdiri atas *monitoring cost* dan *bonding cost*. *Corporate governance* dikatakan dapat menurunkan *monitoring cost* dengan adanya peningkatan pengawasan dan transparansi.

*Bonding cost* merupakan *agency cost* yang ditanggung oleh direksi yang mencerminkan upaya manajemen dalam menunjukkan kepada *shareholder* bahwa mereka tidak akan menyalah gunakan wewenang yang diberikan (Pohan, 2013).

## 2. Manajemen Pajak

Menurut Suandy (2013), manajemen pajak adalah perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya.

Djaiz (1971) dalam Pohan (2013) menyebutkan bahwa manajemen pajak adalah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan mengenai perpajakan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut Pohan (2013) menyimpulkan bahwa, manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan

pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar hal - hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.

Pohan (2013) juga menjelaskan secara umum tujuan pokok dilakukannya manajemen pajak yang baik, yaitu:

- a. Meminimalisir beban pajak yang terutang
- b. Memaksimalkan laba setelah pajak.
- c. Meminimalkan terjadinya keutan pajak jika terjadi pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus.
- d. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, antara lain meliputi
- e. Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi-sanksi, baik sanksi administratif maupun sanksi pidana, seperti bunga, kenaikan, denda, dan hukum kurungan atau penjara
- f. Melaksanakan secara teratur segala ketentuan peraturan perundang - undangan perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan seperti pemotongan dan pemungutan pajak.

Menurut Suandy (2013) motivasi dilakukannya manajemen pajak pada umumnya bersumber dari tiga unsur perpajakan, yaitu:

- a. Kebijakan Perpajakan

Merupakan alternatif dari berbagai sasaran yang hendak dituju dalam sistem perpajakan. Penerapan dan perlakuan yang berbeda atas dasar peraturan pemerintah terhadap masing - masing kondisi wajib pajak, membuat wajib pajak termotivasi untuk melakukan manajemen pajak.

- b. Undang-undang Perpajakan

Dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan - ketentuan lain (peraturan pemerintah, keputusan presiden, keputusan menteri keuangan, dan keputusan direktur jenderal pajak), karena tidak ada undang-undang yang mengatur setiap masalah secara sempurna. Tidak jarang ketentuan-ketentuan

*Good corporate governance (GCG)* secara definitif merupakan sistem yang bertujuan mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini yaitu pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* akan meningkatkan citra dan kinerja perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Tujuan penerapan *corporate governance* menurut OECD adalah:

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kamandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, dan kewajiban dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- 2) Terlaksananya pengelolaan perusahaan secara profesional dan mandiri.
- 3) Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*.
- 5) Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di bidang energi dan petrokimia.

#### **b. Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance**

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) terdapat lima prinsip dasar dari *good corporate governance* yaitu:

##### **1. Transparency**

Yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan *information technology (IT)* dan

management information system (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif.

## 2. Accountability

Yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan cara yang tepat, mengembangkan komite audit dan resiko untuk mendukung fungsi pengawasan oleh dewan komisaris, mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi internal audit sebagai mitra bisnis strategic berdasarkan best practice (bukan sekedar audit).

## 3. Responsibility

Yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika, serta memelihara lingkungan bisnis yang sehat.

## 4. Independency

Yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing - masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

## 5. Fairness

Yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak - hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangundangan yang berlaku. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas,

membuat pedoman perilaku perusahaan dan atau kebijakan – kebijakan yang melindungi korporasi. Berdasarkan SIARAN PERS NO.SP 98/DKNS/OJK/12/2015, EOCB dan OJK meluncurkan prinsip-prinsip GCG yang dibagi menjadi 5 yaitu:

- a) Dasar kerangka tata kelola yang efektif
- b) Hak dan perlakuan yang adil untuk pemegang saham dan fungsi kunci kepemilikan
- c) Investor institusi, pasar modal dan perantara lainnya
- d) Peran pemangku kepentingan dalam tata kelola
- e) Transparansi dan Keterbukaan Informasi

### c. Manfaat Good Corporate Governance

Dengan melaksanakan *good corporate governance*, menurut *forum of corporate governance in Indonesia* (FCGI) ada beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain :

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan *dividen*.

Menurut Zarkasyi (2013), ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* yaitu:

- 1) GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
- 2) GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini

menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.

- 3) Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
- 4) Membangun manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
- 5) Mengurangi korupsi.

#### d. Peraturan Good Corporate Governance

Beberapa peraturan *good corporate governance* yang diberlakukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) yaitu :

- i. Meluncurkan *road map* tata kelola perusahaan
- ii. Mengeluarkan aturan / revisi aturan yang ada baru berlaku untuk perusahaan publik
  - a) Komite audit
  - b) Rekomendasi penunjukan auditor ekstern
  - c) Laporan tahunan
- iii. Pengungkapan langsung dan tidak langsung dari pemegang saham pengendali
  1. Keterangan lebih rinci dari tanggung jawab perusahaan
  2. Pengungkapan biaya audit, non-biaya audit
- iv. RUPS
  1. Keterangan lebih rinci pemberitahuan RUPS
  2. Pengungkapan ringkasan menit dan RUPS
- v. Dewan komisaris dan direksi
  1. Pembatasan jumlah direktur di perusahaan lain untuk anggota direksi dan dewan komisaris
  2. Jumlah pertemuan dan rapat gabungan direksi, dewan komisaris
  3. Pembatasan masa jabatan komisaris independen
  4. Evaluasi kinerja komite di bawah dewan komisaris dan direksi
- vi. kode etik.
  1. Pencalonan dan komite remunerasi (NRC)

- b. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran;
- c. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran; dan
- d. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan pelanggaran.

Komite urusan fiskal dari *organization for economic cooperation and development (OECD)* menyebutkan tiga karakter penghindaran pajak:

- a. Adanya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seolah - olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- b. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* dan undang - undang atau menerapkan ketentuan - ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang - undang;
- c. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini di mana umumnya para konsultan menunjukan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga rahasia tersebut dengan baik.

Sebuah pendekatan teoritis menekankan interaksi dari aktivitas *tax avoidance* dan problem agensi yang merekat pada perusahaan *gopublic* (Santoni, 2014). Oleh karena itu aktivitas *tax avoidance* dapat menciptakan suatu alternatif pilihan dalam perencanaan pajak yang bisa menghemat besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Sekat yang membatasi legal dan ilegalnya suatu tindakan penghematan pajak dalam upaya *tax planning* masih sulit untuk dibedakan, sehingga diharapkan perusahaan mematuhi peraturan perpajakan dan tidak memanfaatkan ambiguitas dari peraturan perpajakan untuk kebaikan perusahaan di masa yang akan datang, karena pajak yang dibayarkan kepada negara akan digunakan untuk memfasilitasi masyarakat sehingga dapat menaikkan derajat kehidupan masyarakat Indonesia.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk menggambarkan gambaran dan kerangka pemikiran dalam penelitian maka perlu kiranya untuk membahas hasil – hasil penelitian terdahulu sebagai acuan :

**Tabel 2. 1. PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
1	Sri Mulyani, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh (2018)	Pengaruh corporate governance terhadap tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI)	Regresi linera berganda	Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Semakin tinggi kepemilikan saham, maka semakin baik dalam melakukan tax avoidance. 2. Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini mengindikasikan peran komisaris independen yang tidak signifikan dalam pengambilan keputusan pajak strategis perusahaan di Indonesia. 3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Jumlah komite audit yang semakin banyak, maka semakin baik dalam melakukan pengawasan tax avoidance. 4. Kualitas audit tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap tax avoidance. Semakin tinggi kualitas audit, maka semakin baik penghindaran pajaknya.

2	Syeldila Sandy dan Niki Lukviarman (2017)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur	Analisis Regresi Ganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara kepemilikan institusional tidak menganggap sebagai penentu penghindaran pajak di perusahaan manufaktur Indonesia.
3	Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih. 2016.	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance.	Analisis Regresi Ganda	Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008, dengan demikian berarti H1 ditolak. 2. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan komposisi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008, dengan demikian berarti H2 ditolak.
4	Annisa dan Kurniasih (2014)	Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance	Analisis Regresi Ganda	Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance, sedangkan komite audit dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.
5	Minnick dan Noga (2010)	Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance	Analisis Regresi Ganda	Hipotesis pertama dapat dibuktikan secara empiris oleh Minnick dan Noga (2010). Bagian kedua terdiri dari susunan komisaris yang menjadi hipotesis kedua. Hipotesis kedua tidak dapat dibuktikan dalam penelitian (Minnick dan Noga, 2010).

yang tidak dapat diterima.

Penghindaran pajak adalah usaha mengurangi pajak dengan tetap memperhatikan dan mematuhi peraturan yang ada. Penghindaran pajak ialah usaha pengurang pajak dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan. Penghindaran pajak dianggap mengurangi pajak secara eksplisit dan merefleksikan semua transaksi yang memiliki pengaruh pada utang pajak eksplisit perusahaan.

Penghindaran pajak dianggap persoalan yang rumit karena di satu sisi diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak terjadi secara kebetulan, namun telah diatur dalam strategi yang telah ditetapkan.

*Corporate governance* memainkan beberapa peran, seperti menjadi pengawas atas penghindaran pajak. Prosedur pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Peran lain ialah penentu keputusan penghindaran pajak. Adapun tindakan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh *Corporate governance* memainkan beberapa peran, seperti menjadi pengawas atas penghindaran pajak, dimana pemilik saham dapat menggunakan kompensasi eksekutif sebagai alat agar eksekutif bertindak sesuai kepentingan pemilik saham sehingga dapat melakukan penghindaran pajak atas kekuasaannya yang dimiliki sebagai pemilik saham.

Sebaliknya komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. komisaris independen ini dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan karena posisi komisaris independen dalam perusahaan tidak boleh melibatkan diri dalam tugas - tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

Faktor pendukung lainnya yaitu latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit juga diharapkan dapat memberikan pandangan dan saran mengenai penghindaran pajak yang rendah risiko, sehingga dengan demikian maka seseorang yang memiliki latar belakang keahlian akuntansi dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Namun seseorang yang memiliki latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit dapat juga menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak, dimana di ketahui bahwa orang yang memiliki latar belakang keahlian

pajak. Berdasarkan uraian diatas maka H1 dapat dinyatakan sebagai berikut:

**H1 : Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

## 2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Dalam hal ini dewan komisaris tidak boleh melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi - transaksi dengan pihak ketiga. Subprinsip ini menyatakan dua elemen penting dan tanggung jawab pengelolaan dewan, yaitu kewajiban kehati-hatian dan kewajiban kesetiaan. Semakin banyak komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin ketat (Pohan dalam Annisa, 2014).

Dalam sistem dewan *two - tier* yang dipakai di Indonesia, dewan komisaris memegang fungsi pengawasan yang mengawasi kinerja dewan operasional dan pengambilan keputusan. Dewan komisaris sendiri terdapat komisaris independen yang diharapkan tidak terpengaruh dengan kepentingan pemilik saham. Komisaris independen dalam fungsinya juga memberikan saran dan pendapat pada proses pengambilan keputusan.

Dalam pengambilan proses pengambilan keputusan komisaris independen tidak mengetahui banyak mengenai internal perusahaan dan perencanaan penghindaran pajak melainkan lebih menjelaskan risiko biaya yang harus ditanggung perusahaan akibat penghindaran pajak (Armstrong, et al., 2012).

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) No 33/POJK.04/2014 Pasal 20 ayat (3) menyatakan bahwa sebuah perusahaan minimal harus memiliki paling kurang 30% dewan komisaris independen dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris, dengan demikian pengawasan dapat dilakukan sedemikian rupa. Semakin tinggi prosentase dewan komisaris independen berarti semakin banyak juga suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen, oleh karena itu independensi juga akan makin tinggi karena semakin banyak yang tidak ada kaitan secara langsung dengan pemegang saham pengendali, sehingga kebijakan *tax avoidance* dapat semakin rendah.

perusahaan.

## 2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki) yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI dan merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sector makanan dan minuman. Sehingga jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan.

Tabel 3. 1.

### Daftar Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	PSON	Prasidha Aneka Niaga Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	STTP	Siantar Top Tbk
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: BEI. sahamok.com

#### D. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2013). Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Komite audit merupakan salah satu bentuk nyata dari penerapan *good corporate governance* atau tata kelola yang baik. Banyak para pihak, terutama dari pihak investor menganggap bahwa dengan adanya komite audit menjadi nilai tambah bagi sebuah perusahaan. Investor akan lebih merasa aman jika berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance*.
2. Kompensasi eksekutif adalah kompensasi yang terdiri dari kompensasi finansial dan non keuangan lain yang diterima oleh seorang eksekutif dari perusahaan mereka untuk layanan mereka kepada sebuah perusahaan.
3. *Tax avoidance* (Y). Pengukuran terkait *tax avoidance* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan proksi *GAAP effective tax rates (ETR)* yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen *et al.* 2013).

#### E. Metode Analisis Data

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel - variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata - rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum (Priyatno, 2014). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki

- c) Menentukan nilai  $d$  hitung
- d) Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variable independen, Tentukan nilai batas independen ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) dari tabel.
- e) Mengambil keputusan dengan kriteria, jika:
  - 1)  $0 < d < d_l$ ,  $H_0$  ditolak, berarti tidak ada autokorelasi positif.
  - 2)  $d_l < d < d_u$ , daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).
  - 3)  $d_u < d < 4 - d_u$ ,  $H_0$  diterima, tidak ada autokorelasi.
  - 4)  $d_u < d < 4 - d$ , daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*),  $4 - d < d < 4$ ,  $H_0$  ditolak, berarti tidak ada korelasi negative

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variable independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel ndependen yang lain.

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jika nilai koefisiend eterminan, baik dilihat dari  $R^2$  maupun *R-square* diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variable dependen maka ditengarai model terkena multikolinieritas (Ghozali, 2013).

#### d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *varianc erezidual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang

lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut (Ghozali, 2013).

### 3. Uji Model Regresi

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen menjelaskan variable dependen (Ghozali, 2013). Nilai  $R^2$  *adjusted* besarnya berkisar antara lebih besar sama dengan 0 dan Lebih kecil sama dengan 1. Jika semakin mendekati 1 maka model semakin baik karena apabila  $R^2$  *adjusted* sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### b. Uji Signifikansi Simultan F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau  $\beta_1 = \beta_2 = \dots = 0$ .

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq 0$ .

Artinya, apakah semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : jika nilai F lebih besar daripada  $F_{\alpha}$  pada derajat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_A$  diterima.
- 2) Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada  $F_{\alpha}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_A$  diterima

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian regresi yang dibentuk untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Tax Avoidance
- X1 : Kompensasi Eksekutif
- X2 : Keuangan Komite Audit
- X3 : Proporsi Komisaris Independen
- e : Error term

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, Lt. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah. Telp: (62-21) 5795-6766 (Hunting), Fax: (62-21) 5785-3456.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, antara lain: PT Tiga Pilar Corpora (pengendali) (16,01%), JP Morgan Chase Bank NA Non-Treaty Clients (9,33%), PT Permata Handrawina Sakti (pengendali) (9,20%), Trophy 2014 Investor Ltd (9,09%), Primanex Pte, Ltd (pengendali) (6,59%), Morgan Stanley & Co. LLC-Client Account (6,52%), Pandawa Treasures Pte., Ltd (5,40%) dan Primanex Limited (pengendali) (5,38%). TPS Food memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Golden Plantation Tbk (GOLL).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPS Food meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Merek-merek yang dimiliki TPS Food, antara

lain: Ayam 2 Telor, Mie Instan Superior, Mie Kremezz, Bihunku, Beras Cap Ayam Jago, Beras Istana Bangkok, Gulas Candy, Pio, Growie, Taro, Fetuccini, Shorr, Yumi, HAHAMIE, Mikita, Hayomi, Din Din dan Jazz and Jazz. Pada tanggal 14 Mei 1997, AISA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam - LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham AISA 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dan Parga Penawaran Rp. 950,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

**b. ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)**

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalam RT 02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Telp: (62-266) 735-813 (Hunting), Fax: (62-266) 731-319. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tri Banyan Tirta Tbk, yaitu: PT Fikasa Bintang Cemerlang (pengendali) (42,31%), PT Tirtamas Anggada (pengendali) (23,97%) dan Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) (14,06%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan serta industri bahan kemasan. Produksi Air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997. Pada tanggal 28 Juni 2012,

ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam - LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp. 210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp. 260,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Juli 2012 sampai dengan 07 Juli 2017. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2012.

**c. CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialisasi, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

**d. ADES (PT Akasha Wira International Tbk)**

PT Akasha Wira International Tbk (dahulu PT Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Water Partners Bottling S.A., merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Saat ini kegiatan utama ADES adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk - produk kosmetika.

**e. BTEK (Bumi Teknokultura Unggul Tbk)**

Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) didirikan 06 Juni 2001 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Kantor pusat BTEK beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38, Jl. Tentara Pelajar – Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi pabrik pengolahan biji kakao di Jl. Raya Serang Km. 68 Desa Julang, Cikande, Serang Banten – Indonesia. Telp: (62-21) 5794-0929 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-0930.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Teknokultura Unggul Tbk, yaitu: Golden Harvest Cocoa Ltd (47,52%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTEK adalah bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanam Industri (HTI) dan perdagangan. Saat ini, kegiatan usaha utama BTEK adalah industri pengolahan biji kakao (lemak kakao, padatan kakao dan bubuk kakao).

Pada tanggal 29 April 2004, BTEK memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM - LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTEK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 125,- per saham dan disertai 276.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 14 Nopember 2004 sampai dengan 13 Mei 2007 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 125,- per saham.

**f. Budi Starch & Sweetener Tbk**

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya.

Telp : (62-21) 521-3383 (Hunting), Fax : (62-21) 521-3392, 520-5829. Budi Starch & Sweetener Tbk bergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi.

Adapun pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk, antara lain: PT Sungai Budi (25,03%) dan PT Budi Delta Swakarya (25,03%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

**g. Delta Djakarta Tbk**

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik "Anker Bir" didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Telp : (62-21) 882-2520 (Hunting), Fax : (62-21) 881-9423. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non alkohol dengan merek "Sodaku".

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK untuk

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham.

#### **h. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp: (62-21) 57937500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam - LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 5.395,- per saham.

### i. Inti Agri Resources Tbk

Inti Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) (IIKP) didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat IIKP terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia. Telp: (62-21) 5830-4806 (Hunting), Fax: (62-21) 5830-4809.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Inti Agri Resources Tbk, yaitu: PT Maxima Agro Industri (pengendali) (7,88%) dan PT Atria Axes Management (5,27%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP terutama bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Saat ini, kegiatan usaha IIKP adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang Shafook RED.

Pada tanggal 28 September 1990, IIKP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IIKP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp. 200,- per saham dengan harga penawaran Rp. 450,- per saham dan disertai sebanyak 48.000.000 Waran Seri I Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Oktober 2002.

### j. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp : (62-21) 5795 - 8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793 - 7550.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUIV, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Cafela, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dan Bapepam LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 6.200,- per saham.

**k. Magna Investama Mandiri Tbk**

Magna Finance Tbk (MGNA) didirikan tanggal 09 Maret 1984 dengan nama PT Arkasa Utama Leasing dan memulai operasi komersial pada tahun 1984. Kantor pusat Magna Finance berlokasi di Rukan Permata Senayan Blok E 50, Jl Tentara Pelajar Grogol Utara, Kebayoran Lama Jakarta Selatan 12210 – Indonesia. Magna Finance memiliki 28 kantor cabang dan 1 kantor perwakilan yang tersebar di wilayah Indonesia. Telp: (62-21) 5794-0936 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-9433.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Magna Finance Tbk, yaitu: Nobhill Capital Corporation (pengendali) (18,00%), PT Neo Invesco (17,55%), PT GMT Investama Mandiri (7,05%), Victoria Investama Tbk (VICO) (7,35%) dan Widjaja Tannady (5,04%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Magna

Finance adalah bergerak di bidang lembaga pembiayaan meliputi sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Saat ini, Magna Finance menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

Pada tanggal 30 Juni 2014, MGNA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MGNA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara Cuma - Cuma sebagai insentif sebanyak 100.000.000 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp105,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 07 Januari 2015 sampai dengan 06 Juli 2017. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2014.

#### I. Multi Bintang Indonesia Tbk

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojokari - Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Telp: (62-21) 7592-4611 (Hunting), Fax: (62-21) 7592-4617.

Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%). Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari BapepamLK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

**m. Mayora Indah Tbk**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Telp: (62-21) 5655320 s/d 22 (Hunting), Fax: (62-21) 565-5323. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki - choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 9.300,- per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

**n. Prasadha Aneka Niaga Tbk**

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama

PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prasadha Aneka Niaga Tbk, antara lain: Innovest Offshore Ventures Ltd (pengendali) (46,93%), Igianto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasadha (9,48%), PT Aneka Agroprasadha (7,92%) dan Lion Best Holdings Limited (7,77%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji).

Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.

**o. Nippon Indosari Corpindo Tbk**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 J. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (Hunting), Fax: (62-21) 8984-4955.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight Investments, Ltd (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam - macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue

lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham. Saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham

**p. Sekar Bumi Tbk**

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Telp: (62-21) 5140-1122 (Hunting), Fax: (62-21) 5140-1212. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berutti Finance Limited (9,60%), Sapphire Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan diahan beku (dim sum, udang bertapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya.

Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku. Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam - LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993.

Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

**q. Sekar Laut Tbk**

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707 Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo III/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah San (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam - LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 4.300,- per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 September 1993.

**r. Siantar Top Tbk (STTP)**

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo

(Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriono Otamiam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

**s. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimarema 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia. Telp: (62-22) 8670-0700 (Hunting), Fax: (62-22) 8670-0777.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (31,79%), PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%) dan PT Indolife Pensiortana (14,98%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan

teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kioskos, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri.

Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara. Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat HI (Cai)), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra) serta Perjanjian Produksi dengan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran.

## 2. Deskriptif Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan pengaruh *good governance* terhadap *tax avoidance*. Subjek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2018.

Sedangkan obyek penelitian ini berupa variabel yang diuji, yaitu penghindaran pajak dan biaya hutang.

**Tabel 4. 1. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2016-2018**

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tax Avoidance	21338.2220	911097.93279	57
Kompensasi Eksekutif	.3858	.10693	57
Keuangan Komite Audit	56.1672	24.75142	57
Proporsi Komisaris Independen	3.7004	5.36053	57

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2020)

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas, didapatkan informasi sebagai berikut: Variabel dependen yaitu *tax avoidance*, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar rata-rata yang dimiliki 21338.2220 dengan standar deviasi *tax avoidance* yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 911097.93279. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data *tax avoidance* mempunyai tingkat variasi sebesar 91.10%. Dikarenakan tingkat variasi <100%, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, yang artinya tingkat *tax avoidance* tiap perusahaan memiliki jumlah yang relatif sama.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi yang digunakan sebagai alat analisis, diuji dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Berikut hasil uji normalitas data

**Tabel 4. 2. Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	168460952.550
		74283
Most Extreme Differences	Absolute	.324
	Positive	.324
	Negative	-.240
Test Statistic		.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2020)

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov pada variabel *tax avoidance* adalah 0,324 dan signifikan pada 0,250. Berdasarkan pada koefisien signifikansi maka disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson. Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika  $d_w < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif.

Jika  $d_w > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Jika  $d_L < d_w < d_U$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan Berikut hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompensasi Eksekutif	.973	1.028
	Keuangan Komite Audit	.832	1.202
	Proporsi Komisaris Independen	.815	1.227

Berdasarkan pada hasil analisis data coefficients maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dan variabel pemoderasi dalam model regresi, karena nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

## c. Uji Heterokedastitis

Uji Heterokedastitis dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.

Tabel 4. 5. Uji Heterokedastitis

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Standardized Coefficients Beta	Sig.
1	(Constant)		.000
	Kompensasi Eksekutif	.068	.289
	Keuangan Komite Audit	.044	.315
	Proporsi Komisaris Independen	.050	.214

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain.

##### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.074*	.545	.509	165.143	3	53	.002

Tabel 4. 6. Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Change	Statistic
1)				
2)				

1) Predictors: (Constant), Proporsi Komisaris Independen, Kompensasi Eksekutif, Keuangan Komite Audit  
2) Dependent Variable: Tax Avoidance

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2018)

Dalam uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear berganda sesuai dengan tabel didapatkan hasil sebesar 0,509 atau 50.9%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *good governance* mampu dijelaskan oleh variabel *tax avoidance* yang diukur menggunakan Current ETR sebesar 50.9% sedangkan sisanya 48.1% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

##### b. Uji Signifikansi Simultan F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila derajat kepercayaan 5% nilai F hitung < F tabel atau nilai signifikan < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempunyai variabel dependen.

Tabel 4. 7. Uji Signifikansi Simultan F-test  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares		Mean Square	F	Sig.
Regression	7913729285.096	3	2637909761.999	5.097	.002 <sup>b</sup>
Residual	1445428731891.054	53	27272240224.360		
Total	1453342461177.050	56			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Proporsi Komisaris Independen, Kompensasi Eksekutif, Keuangan Komite Audit

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diketahui nilai F untuk variabel *good governance* terhadap *tax avoidance* sebesar 5,097 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *good governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

Hasil hipotesis menyatakan bahwa *good governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan *good governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui variabel *good governance* menghasilkan nilai t sebesar 5,097 dengan nilai signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga H1 diterima.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap model penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *good governance* yang diukur menggunakan proporsi komisaris, kompensasi eksekutif, dan keuangan komite audit terhadap *tax avoidance* yang diukur menggunakan *current effective tax rate* (CETR). Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4. 8. Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			
Model	B	Std. Error		t	Sig.
1 (Constant)	3.334	1541.864		4.542	.000
Kompensasi Eksekutif	19.449	2211.545	.068	3.486	.003
Keuangan Komite Audit	28.387	977.530	.044	1.129	.004
Proporsi Komisaris Independen	-610.284	-4559.391	-.050	1.134	.002

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 3.334 + 0.068X_1 + 0.044X_2 - 0.050X_3 + \epsilon$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan. Berikut merupakan interpretasi dari nilai regresi diatas:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3.334. Hal ini menunjukkan jika seluruh variabel bebas yang digunakan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 3.334 kali yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

2. Koefisien Regresi ( $\beta$ )

Koefisien regresi  $\beta_1$  untuk variabel kompensasi eksekutif sebesar 0.068. Hal ini menunjukkan jika kompensasi eksekutif mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai *tax avoidance* akan mengalami kenaikan pematuhan pembayaran pajak sebesar 0,068 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

Koefisien regresi  $\beta_2$  untuk variabel keuangan komite audit sebesar 0.044. Hal ini menunjukkan jika keuangan komite audit mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai *tax avoidance* akan mengalami

kenaikan pematuhan pembayaran pajak sebesar 0,044 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

Koefisien regresi  $\beta_3$  untuk variabel proporsi komisaris independent sebesar 0.050. Hal ini menunjukkan jika proporsi komisaris independent mengalami penurunan sebesar satu kali, maka nilai *tax avoidance* akan mengalami kenaikan pematuhan pembayaran pajak sebesar 0,050 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

## B. Pembahasan

### 1. Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hubungan keagenan dimana pemilik saham menginginkan agar para manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik saham, maka kompensasi eksekutif dikeluarkan sebagai *monitoring cost* untuk membatasi perbedaan kepentingan manajer dengan pemilik saham dimana pemilik saham menginginkan untuk peningkatan laba yang salah satu caranya dengan melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan pada hasil analisis uji regresi diperoleh bahwa variabel kompensasi eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* yang ditunjukkan pada koefisien  $\alpha = 0.003 < 0.005$ , hal tersebut juga ditunjukkan pada nilai *t* tabel sebesar  $1.077 < t$  hitung sebesar 3.486, sehingga hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan kompensasi terhadap *tax avoidance*.

Penelitian sebelumnya menemukan hasil yang beragam tentang pengaruh dari kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. Hanafi (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Demikian juga, Minnick dan Noga (2013) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa eksekutif yang mendapat kompensasi yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 2. Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Komisaris independen dalam fungsinya juga memberikan saran dan pendapat pada proses pengambilan keputusan. Dalam pengambilan proses pengambilan keputusan komisaris independen tidak mengetahui banyak mengenai internal

perusahaan dan perencanaan penghindaran pajak melainkan lebih menjelaskan risiko biaya yang harus ditanggung perusahaan akibat penghindaran pajak (Armstrong. et al., 2012).

Berdasarkan pada hasil analisis uji regresi diperoleh bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* yang ditunjukkan pada koefisien  $\alpha = 0.002 < 0.005$ . hal tersebut juga ditunjukkan pada nilai t tabel sebesar  $1.077 < t$  hitung sebesar 1.134, sehingga hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan proporsi komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

Hal ini juga dijelaskan dalam peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) No 33/POJK.04/2014 Pasal 20 ayat (3) menyatakan bahwa sebuah perusahaan minimal harus memiliki paling kurang 30% dewan komisaris independen dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris, dengan demikian pengawasan dapat dilakukan sedemikian rupa. Semakin tinggi prosentase dewan komisaris independen berarti semakin banyak juga suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen, oleh karena itu independensi juga akan makin tinggi karena semakin banyak yang tidak ada kaitan secara langsung dengan pemegang saham pengendali, sehingga kebijakan *tax avoidance* dapat semakin rendah.

Dengan demikian, semakin besar proporsi komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris dapat menghambat keputusan penghindaran pajak perusahaan. Armstrong,et al., (2012) menemukan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen juga diharapkan sebagai penyeimbang dimana dapat mengawasi proses pengambilan keputusan yang dapat membahayakan nama baik pemilik saham dan perusahaan sehingga komisaris independen dapat bertugas sesuai dengan kepentingan pemilik saham.

### 3. Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan tetapi bukan keseluruhan jumlah melainkan hanya sebagian jumlah pajak yang dibayarkan dengan tidak menimbulkan restitusi pajak dikemudian hari (Annisa, 2014).

Penghindaran pajak ini juga mengakibatkan meningkatnya jumlah laba yang diterima pemilik saham dimana ini merupakan tujuan utama pemilik saham. Komite audit juga merupakan orang yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan termasuk dalam keputusan penghindaran pajak. Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit juga diharapkan dapat memberikan pandangan dan saran mengenai penghindaran pajak yang rendah risiko (Robinson et, al., 2012).

Berdasarkan pada hasil analisis uji regresi diperoleh bahwa variabel Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* yang ditunjukkan pada koefisien  $\alpha = 0.004 < 0.005$ . hal tersebut juga ditunjukkan pada nilai *t* tabel sebesar  $1.077 < t$  hitung sebesar 1.129, sehingga hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan Komite audit terhadap *tax avoidance*. Robinson, et al (2012) menemukan hubungan positif antara latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit dengan penghindaran pajak.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh good governance terhadap tax avoidance maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan pada hasil analisis uji regresi diperoleh bahwa variabel kompensasi eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance yang ditunjukkan pada koefisien  $\alpha = 0.003 < 0.005$ , hal tersebut juga ditunjukkan pada nilai t tabel sebesar  $1.077 < t$  hitung sebesar 3.486, sehingga hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan kompensasi terhadap tax avoidance.
2. Berdasarkan pada hasil analisis uji regresi diperoleh bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance yang ditunjukkan pada koefisien  $\alpha = 0.002 < 0.005$ , hal tersebut juga ditunjukkan pada nilai t tabel sebesar  $1.077 < t$  hitung sebesar 1.134, sehingga hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan proporsi komisaris independen terhadap tax avoidance.
3. Berdasarkan pada hasil analisis uji regresi diperoleh bahwa variabel Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance yang ditunjukkan pada koefisien  $\alpha = 0.004 < 0.005$ , hal tersebut juga ditunjukkan pada nilai t tabel sebesar  $1.077 < t$  hitung sebesar 1.129, sehingga hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan Komite audit terhadap tax avoidance.

#### B. SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan menggunakan sector industry selain manufaktur seperti industry keuangan, pertanian, jasa atau perbankan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yang mempengaruhi

tax avoidance diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi

3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah masa penelitian misalnya 5 tahun untuk memperoleh hasil yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldino Gumilar Rahayu, 2013. Pengaruh Teknologi Informasi (Pendekatan *Technology Acceptance Model*) dan e-filing terhadap *User satisfaction* (Survey pada Wajib Pajak Badan di Wilayah KPP Madya Bandung)
- Amstrong, Christopher S., Blouin, Jennifer L dan Larcker, David F. (2015). *The Incentives for Tax Planning*. *Journal of Accounting and Economics*, 53, 391- 411
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih, Lulus, 2014. Pengaruh *corporate governance* terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 8. No2.
- Budiman, Judi. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Avoidance Aggressive Than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*. 95, pg 41-61.
- Desal, M. A. dan D. Dharmapala. 2012. *Corporate Tax Avoidance and Firm Value*. *Journal of Financial Economics*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarianate dengan Program IBM SPSS 21* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Umi. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-11.
- Haruman, Tendi. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Survey pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 23-24 Juli 2008, Pontianak.
- Irawan, Hendra dan Ana F. 2013. "Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin 20-23 September 2012*.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360
- Kurniasih, Tommy dan Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* ISSN 1410-4628, Volume 18 No. 1, Februari 2013
- Minnick, K dan T Noga. 2010. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax

- Management?. *Journal of Corporate Finance* 16, pg 703-718.
- Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih. 2016. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Universitas Sebelas Maret.
- Pohan, H. T. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik*. <http://hotmanpohan.blogspot.com>
- Republik Indonesia, Perdirjen No. Per-43/Pj/2010 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007* Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Republik Indonesia, *SIARAN PERS NO.SP 98/DKNS/OJK/12/2015* tentang OJK Luncurkan Prinsip *Good Corporate Governance*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 33/POJK.04/2014* tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Republik Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/ POJK.04/ 2015* bab II pasal (7e) tentang bahwa di dalam komite audit setidaknya memiliki satu orang anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi atau keuangan.
- Resmi, Siti. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lanis, R, Richardson, G. 2013. Determinants of variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), pg 689-704.
- Sri Mulyani, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh (2018) Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 3. No. 1 (2018) 322-340. Universitas Batik Surakarta
- Suandy, Eryl. 2013. *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat. Syeidila Sandy dan Niki Lukviarman. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Andalas, Padang.
- Warsidi dan Pramuka, Bambang Agus. 2013, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang", Artikel di internet, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*, Vol 2:1.
- Zarkasyi. 2013. *Good Corporate Governance*. Bandung CV Alfabeta \_[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



## LAMPIRAN

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N	57	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	168460952.55074283
Most Extreme Differences	Absolute	.324
	Positive	.324
	Negative	-.240
Test Statistic	.324	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.250 <sup>c</sup>	

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

### Regression

	Mean	Std. Deviation	N
Tax Avoidance	21338.2220	911097.93279	57
Kompensasi Eksekutif	.3858	.10693	57
Keuangan Komite Audit	56.1672	24.75142	57
Proporsi Komisaris Independen	3.7034	5.36953	57

### Descriptive Statistics

### Model Summary

	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.074*	.545	.509	165143.09015	.545	2.967	3	53	.002

## ANOVA

1	Regression	7913729285.996	3	2637909761.999	5.097	.002 <sup>b</sup>
	Residual	1445428731891.054	53	27272240224.360		
	Total	1453342461177.050	56			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Tax Avoidance



## TABULASI DATA

Emitmen	GOOD CORPORATE GOVERNANCE		
	Kompensasi Eksekutif	Keuangan Komite Audit	Proporsi Komisaris Independen
Akasha Wira International Tbk	0.33	84.73	0.004
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.5	36.21	3.03
Tri Banyan Tirta Tbk	0.4	69.69	0.03
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.5	16.04	0.07
Budi Starch & Sweetener Tbk	0.66	76.48	1.6
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.5	1.96	9.58
Delta Djakarta Tbk	0.33	6.974	0.03
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.33	10.59	0.01
Inti Agri Resources Tbk	0.5	77.98	0.22
Indofood Sukses Makmur Tbk	0.5	35.7	15.53
Magna Investama Mandiri Tbk	0.33	71.11	0.24
Multi Bintang Indonesia Tbk	0.33	25.55	25.15
Mayora Indah Tbk	0.33	67.43	1.6
Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.33	52.68	3.28
Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.33	51.48	5.71
Sekar Bumi Tbk	0.375	45	11.6
Sekar Laut Tbk	0.2857	90.58	0.06
Siantar Top Tbk	0.33	79.01	0.04
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0.5	97.7	2.3
Akasha Wira International Tbk	0.25	69.71	1.19
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.33	89.469	0.35
Tri Banyan Tirta Tbk	0.33	24.68	0.96
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.5	58.98	1.01
Budi Starch & Sweetener Tbk	0.33	83.15	0.001
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.33	88.11	0.44
Delta Djakarta Tbk	0.33	44.4	6.01
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.33	54.07	4.96

Inti Agri Resources Tbk	0.33	58.13	8.328
Indofood Sukses Makmur Tbk	0.4	37.26	2.47
Magna Investama Mandiri Tbk	0.33	87	0.0001
Multi Bintang Indonesia Tbk	0.33	44.76	2.38
Mayora Indah Tbk	0.66	46.19	0.2
Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.33	98	2
Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.33	69.37	0.01
Sekar Bumi Tbk	0.33	58.04	8.93
Sekar Laut Tbk	0.33	55.45	5.766
Siantar Top Tbk	0.33	20	7
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0.375	50.07	0.02
Akasha Wira International Tbk	0.33	25.165	18.915
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0.33	43.25	3.11
Tri Banyan Tirta Tbk	0.33	46.6	17.9
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.4	90.025	0.152
Budi Starch & Sweetener Tbk	0.33	56.71	0.01
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.4	72.1	5.1
Delta Djakarta Tbk	0.8	85	0.001
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.33	43.62	4.83
Inti Agri Resources Tbk	0.5	41.4	0.02
Indofood Sukses Makmur Tbk	0.4	37.26	2.47
Magna Investama Mandiri Tbk	0.33	87	0.0001
Multi Bintang Indonesia Tbk	0.33	44.76	2.38
Mayora Indah Tbk	0.66	46.19	0.2
Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.33	98	2
Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.33	69.37	0.01
Sekar Bumi Tbk	0.33	58.04	8.93
Sekar Laut Tbk	0.33	55.45	5.766
Siantar Top Tbk	0.33	20	7
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0.375	50.07	0.02

Emitmen	PEMBAYARAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	CETR
Akasha Wira International Tbk	57.165.500	234.707.739	0,243560354
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	82.086.834	346.870.570	0,236649751
Tri Banyan Tirta Tbk	916.276	2.966.990	0,30882342
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1.972.114	4.666.958	0,230227267
Budi Starch & Sweetener Tbk	291.741	1.267.187	0,230227267
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	345.516.499.221	1.356.073.496.557	0,254791868
Delta Djakarta Tbk	55.774.109.123	210.804.904.162	0,264576905
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.087.760.346	78.303.045.915	0,103285302
Inti Agri Resources Tbk	5.857.452.848	16.597.785.538	0,352905683
Indofood Sukses Makmur Tbk	170.436.720.813	436.720.187.873	0,390265267
Magna Investama Mandiri Tbk	1.522.688	5.936.204	0,256508705
Multi Bintang Indonesia Tbk	3.652.947	14.509.710	0,251758788
Mayora Indah Tbk	99.023.130.401	284.125.432.299	0,348519066
Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.530.353.600	19.900.819.136	0,076899026
Nippon Indosari Corpindo Tbk	23.523.643.885	86.553.141.929	0,271782669
Sekar Bumi Tbk	650.904.671.554	2.572.522.717.231	0,253021933
Sekar Laut Tbk	561.954	562.658	0,964466291
Siantar Top Tbk	1.758.625.881	8.499.928.345	0,206898892
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	61.365.979.182	218.287.701.912	0,281111143
Akasha Wira International Tbk	1.806.103	7.158.808	0,252291024
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	31.267.407.734	142.799.075.520	0,218960855
Tri Banyan Tirta Tbk	71.967.228	205.958.418	0,349426
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	82.105.863	374.767.760	0,219085
Budi Starch & Sweetener Tbk	1.106.699	3.445.380	0,321212

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2.398.644	6.340.185	0,378324
Delta Djakarta Tbk	339.888	1.078.378	0,315184
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	643.728.676.106	529.267.706.614	1,216,263
Inti Agri Resources Tbk	48.104.729.139	378.251.615.088	0,127177
Indofood Sukses Makmur Tbk	26.950.211.979	68.463.171.377	0,393645
Magna Investama Mandiri Tbk	6.541.475.709	23.544.037.458	0,27784
Multi Bintang Indonesia Tbk	125.695.094.342	374.957.616.094	0,335225
Mayora Indah Tbk	1.651.205	7.254.713	0,227604
Prasidha Aneka Niaga Tbk	4.002.835	13.718.299	0,291788
Nippon Indosari Corpindo Tbk	50.181.904.235	315.611.059.635	0,158999
Sekar Bumi Tbk	4.466.478.559	44.913.676.155	0,099446
Sekar Laut Tbk	19.514.924.878	56.866.547.178	0,343171
Siantar Top Tbk	650.088.972.907	2.765.593.462.800	0,235063
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	240.612	548.742	0,438479
Akasha Wira International Tbk	1.855.509.852	4.206.712.519	0,441083
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	66.871.707.437	241.447.832.720	0,276961
Tri Banyan Tirta Tbk	1.859.089	7.927.652	0,234507
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	53.340.816.264	167.765.041.979	0,31795
Budi Starch & Sweetener Tbk	56.132.947	193.940.841	0,289433
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	46.418.640	285.564.550	0,16255
Delta Djakarta Tbk	1.189.923	4.009.634	0,296766
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.333.641	4.962.084	0,470295
Inti Agri Resources Tbk	182.909	675.572	0,270747
Indofood Sukses Makmur Tbk	207.517.885.658	1.640.494.765.801	0,126497

Magna Investama Mandiri Tbk	76.292.405.931	252.857.341.173	0,301721
Multi Bintang Indonesia Tbk	20.356.540.500	60.842.705.614	0,334577
Mayora Indah Tbk	15.451.631.432	27.376.238.223	0,564418
Prasidha Aneka Niaga Tbk	111.720.131.452	700.675.250.229	0,159446
Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.830.188	8.635.275	0,211943
Sekar Bumi Tbk	3.824.285	13.932.644	0,274484
Sekar Laut Tbk	68.190.694.925	338.135.061.189	0,201667
Siantar Top Tbk	423.163.614	29.306.167.183	0,01495
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	27.930.037.701	142.271.353.890	0,196315



Makassar, 08 Juli 2020 M  
17 Zulkaidah 1441 H

Nomor : 469/GI-U/VII/2020  
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
di- Tempat

Assalamualaikum Wrwb

Sehubungan dengan surat dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 1096/05/C.4-II/IV/41/2020, Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut :

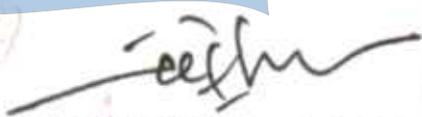
1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian :

Nama	Nurfadillah
Stambuk	105730539615
Program Studi	Akuntansi
Judul Penelitian	"Pengaruh good corporate governance terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

2. Peserta diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Administrasi di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih,  
*Fastabiqul khaer*

Pembina  
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



Dr. Ir. A. Havani Haanurat, MM, CBC  
NBM: 857 606

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurfadillah  
NIM : 105730539615  
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 April 2022  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum, M.I.P  
\*NBM: 964 591

## RIWAYAT HIDUP



**Nurfadillah** lahir pada tanggal 1 Juni 1997 di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak Pertama (tunggal) dari pasangan Ayahanda Muh. Janib dan Ibunda Kasmawati. Penulis mengawali jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Inpres Minasa Upa pada tahun 2003 sampai dengan 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 21 Makassar pada tahun 2009 sampai dengan 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Belawa pada tahun 2012 sampai tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dengan mengambil jurusan Akuntansi.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, disertakan doa dari orangtua dan sahabat-sahabat saya dan dengan ketekunan serta motivasi untuk belajar serta berusaha sambil berikhtiar, alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dalam penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018".